

**ANALISIS *FINANCE TO DEPOSIT RATIO* (FDR), TINGKAT EFISIENSI
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP
PROFITABILITAS
(Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syari'ah Go Public di
Indonesia Tahun 2015-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim

Disusun oleh:

Vera Kusuma Wardani

161020076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vera Kusuma Wardani

Nomor Induk Mahasiswa : 161020076

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis *Finance To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syari'ah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018).

SUSUNAN DEWAN PEMBIMBING

1. Dosen Pembimbing I : Nanang Yusroni, SE., M.Si
2. Dosen Pembimbing II : Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si

Semarang, Maret 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Nanang Yusroni, SE., M.Si)
NPP.03.05.1.0131

(Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si)
NPP.03.07.1.0158

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, VERA KUSUMA WARDANI menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis *Finance To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Study pada Perusahaan Perbankan Syariah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018)**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis asalnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,

Penulis,

Vera Kusuma Wardani

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karenanya penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebab kegiatan utamanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah go Public di Indonesia tahun 2015-2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *ex post facto*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan objek Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2018 sehingga menjadi 28 sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA dan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel yaitu FDR, BOPO dan CAR bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Kata Kunci : *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA).

ABSTRACT

The bank is a financial institution whose main business is raising funds and channeling them back to the public in the form of credit and payment traffic and money circulation services. Therefore it is important for banks to maintain public trust because its main activities rely on public trust. This study aims to determine the effect of Finance to Deposit Ratio (FDR), Efficiency, and Capital Capability on the Profitability of Sharia banking companies going public in Indonesia in 2015-2018.

This research is a comparative causal research with ex post facto type of research. The analysis prerequisite test uses the classic assumption test including normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Data analysis methods used are simple regression analysis and multiple regression analysis. The data used in this study is panel data with Sharia banking company objects listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique was obtained using a purposive sampling method. Based on the existing criteria, there were 7 companies that became research samples during the 2015-2018 period so that they became 28 research samples.

The results showed that partially, the FDR variable had a positive and significant effect on ROA, the BOPO variable had a significantly negative effect on ROA and the CAR variable had no effect on ROA. Simultaneously, the three variables namely FDR, BOPO and CAR together have a positive and significant effect on ROA on Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

Keywords: *Finance to Deposit Ratio (FDR), Operational Costs Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA).*

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan,
Menjalankan dengan penuh keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

“Selalu ada harapan bagi mereka
Yang berdo’a, selalu ada jalan
Bagi mereka yang berusaha”
(Vera Kusuma Wardani)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. AL-Insyirah,6-8)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bias kamu gunakan untuk merubah dunia” (Nelson Mandela)

“Menuntut ilmu adalah taqwa, Menyampaikan ilmu adalah ibadah
Mengulang-ulang adalah zikir, Mencari ilmu adalah jihad”

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak manfaatnya”

HR. Rasullullah SAW

PERSEMBAHAN

Sujud Syukurku kusembahkan kepadaMU Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depanku, dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

Orang Tua tercinta terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini.

Terima kasih selajutnya untuk saudara-saudara yang luar biasa, dalam memberi doa dan dukungan yang tiada henti.

Terimakasih juga yang tak terhingga untuk para Dosen Pembimbing, Bapak Nanang Yusroni, SE., M.Si dan Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si khususnya.

Ucapan Terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2016, terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama kurang lebih empat tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas kebaikan kalian semua, serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT aamiin...

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Finance To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018)”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk kelulusan program Strata-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim, Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta beserta saudara-saudara yang selalu memberikan doa dan Ridho-Nya dan telah memberikan dukungan baik materi maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH selaku Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
4. Bapak Nanang Yusroni, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan pada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tidak lelah memberikan bimbingan pada proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang tidak pernah lelah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman semua yang tidak bias penulis tulis satu persatu, terima kasih kalian selalu memberikan support bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik anda semua yang telah mendampingi penulis dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wallohul Muwafiq ila aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, Februari 2020
Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN.....	ii
ABSTRAKSI	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Profitabilitas.....	15

2.1.4	<i>Finance to Deposit Ratio (FDR)</i>	19
2.1.5	Tingkat Efisiensi	21
2.1.6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	23
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.4	Hipotesis.....	31
2.5	Hubungan Antar Variabel	32
2.5.1	Hubungan <i>Finance to Deposit Ratio (FDR)</i> dengan <i>Return on Asset (ROA)</i>	32
2.5.2	Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan <i>Return on Assets (ROA)</i>	32
2.5.3	Hubungan antara <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.1.1	Variabel Penelitian.....	48
3.1.2	Definisi Operasional	49
3.2	Jenis dan Sumber Data	50
3.2.1	Jenis Data	50
3.2.2	Sumber Data	50
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisis.....	52
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	52

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	56
3.6 Pengujian Hipotesis	57
3.6.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)	57
3.6.2 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	58
3.6.3 Koefisien Determinasi	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian.....	60
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.3 Uji Hipotesis	67
4.1.4 Uji Model.....	70
4.2 Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata ROA, FDR, BOPO dan CAR pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2018.....	4
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	16
Tabel 2.2 Matrik Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji F	57
Tabel 4.6 Hasil Uji R	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	27
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Melalui bank, sumber pendanaan bisa diperoleh masyarakat yang membutuhkan dana untuk memajukan usahanya ataupun untuk pembiayaan kredit, misalnya kredit rumah, motor dan lain sebagainya. Menurut Kuncoro (2012) Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang dapat digunakan sebagai penjamin ketersediaan dana bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Kasmir, 2012). Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga bank umum hal itu dikarenakan karena bank juga sebagai industri yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank juga perlu diperhatikan (Merkusiwati, 2007).

Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut bank untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Sebelum investor membuat keputusan menginvestasikan dananya pada bank, investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat

dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko usaha, terutama karena industri perbankan melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet (Elviani, 2011). Risiko Likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (arbi, 2013). *Finance to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko likuiditas. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula laba bank tersebut. Jika laba bank meningkat maka tingkat likuiditas bank juga akan meningkat.

Selain FDR, rasio lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank adalah rasio efisiensi. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba

sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan (Taswan, 2006).

Modal atau dana mutlat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang padahakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perbankan. Menurut Defri (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank tersebut. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, 2006).

Pentingnya kinerja keuangan dimata perbankan menjadikan rasio keuangan disajikan dalam laporan tahunan. Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam yang berpotensi tingginya animo masyarakat dalam memilih perbankan syari'ah sebagai pengelola jasa keuangan. Hal tersebut menjadikan bank syari'ah memiliki peluang besar untuk sejajar dengan bank-bank konvensional di Indonesia. Dengan demikian, penting bagi bank syari'ah untuk melakukan audit kinerja keuangan serta melakukan laporan keuangan secara terbuka agar masyarakat dapat melakukan pilihan bank sebagai jasa perbankan mereka dengan tepat. Adapun besarnya rata-rata ROA, FDR, BOPO dan CAR pada Bank Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, FDR, BOPO dan CAR pada Bank Syari'ah yang
terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2018.

Variabel (%)	Periode			
	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
ROA	0,49	0,63	0,63	1,28
CAR	15,02	16,63	17,91	20,39
FDR	88,03	85,99	79,61	78,53
BOPO	97,01	96,22	94,91	89,18

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2019

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Syari'ah periode tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rasio ROA Bank Syari'ah yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,63 dari tahun sebelumnya yang hanya berada pada posisi 0,49. Namun demikian pada tahun 2017, ROA tidak mengalami

peningkatan dan bertahan pada angka 0,49. Kondisi tersebut tidak seharusnya terjadi karena seharusnya jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. CAR pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,28% tetapi hal tersebut tidak serta merta diikuti dengan peningkatan ROA.

Batas nilai rasio CAR minimal untuk bank Syari'ah sebesar 14%, dan jika dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwasanya pada periode 2015-2018 rasio CAR diatas nilai minilal serta terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa rasio permodalan Bank Syari'ah dalam keadaan sehat.

Tabel 1.1 untuk nilai rasio FDR dari tahun ke tahun cenderung selalu mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Seharusnya jika FDR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka akan berpengaruh penurunan pada ROA. Namun demikian jika dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwasanya penurunan pada rasio FDR tidak berpengaruh pada penurunan ROA. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori perbankan yang seharusnya bahwasanya rasio FDR harus sejalan dengan rasio ROA, dengan kata lain bahwasanya FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.1 diatas pada rasio BOPO terlihat bahwa rasio tersebut terus mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Seharusnya penurunan rasio BOPO juga diikuti dengan kenaikan rasio ROA. Namun demikian, pada tahun 2017 penurunan rasio BOPO tidak diikuti dengan kenaikan rasio ROA, baru pada tahun 2018 rasio ROA mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang seharusnya bahwasanya penurunan rasio

BOPO harus diikuti dengan kenaikan rasio ROA atau BOPO berpengaruh negatif signifikan dengan ROA.

Perbedaan hasil rasio-rasio pada tabel 1.1 tersebut juga diikuti oleh perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian serupa dan menghasilkan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dkk (2019) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diukur dengan CAR menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Windi Arianidan Putu Agus Ardiana (2015) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikma Niar (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. Rasio FDR seharusnya memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Namun demikian hasil penelitian Yeye Sulistyowati dkk (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana (2015) dan penelitian Hikma Niar (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni LDR berpengaruh positif signifikan pada ROA.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), penelitian Yeye Sulistyowati dkk (2019) menunjukkan bahwa BOPO

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serupa dengan penelitian Made Windi Arianidan Putu Agus Ardiana (2015) bahwasanya BOPO juga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 1.1 serta beberapa hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa adanya hasil yang tidak konsisten antara variabel CAR dan FDR. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis *Finance To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syari’ah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta banyaknya variabel yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), antara lain *Finance to Deposit Rasio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*(ROA) pada Bank Syari’ah Go Public di Indonesia?
2. Apakah Tingkat Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syari’ah Go Public di Indonesia?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syari'ah Go Public di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh FDR dengan ROA pada Perbankan Syari'ah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh BOPO dengan ROA pada Perbankan Syari'ah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh CAR dengan ROA pada Perbankan Syari'ah Go Public di Indonesia Tahun 2015-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Perbankan Syari'ah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan cara pengelolaan modal serta mempelajari mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syari'ah.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi maupun referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa lain yang melakukan

penelitian sejenis serta dapat menambah koleksi referensi di Perpustakaan Universitas Wahid Hasyim Semarang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sebagai media penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik sesungguhnya terkait dengan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Analisis FDR, BOPO dan CAR terhadap ROA pada Bank Syari’ah Go Public di Indonesia” akan dibagi kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, antara lain : pembahasan mengenai Pengertian Bank, Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Profitabilitas, FDR, BOPO, CAR, dan ROA. Dalam bab ini juga terdapat Kerangka Pemikiran serta Hipotesis dari penelitian tersebut.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan pelaksanaan kegiatan selama penelitian.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan berdasarkan hasil analisis.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta beberapasaran yang diberikan penulis bagi pihak koperasi maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012: 24) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsu Iskandar (2013: 3) menurutnya bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Menurut Hasibuan (2008:2) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan ekonomi. Ketut Silvanita (2009) berpendapat bahwa bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dana dan mengalokasi dana dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga yang

paling dominan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan Sadeli (2014) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut kasmir (2008), secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Lebih lanjut Kasmir menjelaskan bahwa : “maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Menurut Dahlan (2008), laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-fatur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank, dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi dan operasi perusahaan tersebut.

Munawir (2002) mengemukakan laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perusahaan modal dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang atau modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber-sumber penggunaan dana atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2010 yaitu sebagai berikut, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, mengukur perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran laporan keuangan. Pengukuran laporan keuangan yang disajikan bermaksud dapat bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mengetahui kuat lemahnya suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada sesuatu tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2012) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

- 1. Pemakai internal (*internal users*), terdiri dari :
 - a. Direktur dan Manager Keuangan
 - b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran
 - c. Manager dan Supervisor Produksi
 - d. Pemakai internal lainnya.
- 2. *Eksternal Users* terdiri dari :
 - a. Investor (penanam modal)
 - b. Kreditor
 - c. Pemerintah
 - d. Badan pengawas Pasar Modal
 - e. Ekonom, Praktisi, dan Analis

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Rivai dkk (2007), rasio profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan

operasionalnya dan permodalan. Sedangkan menurut Harahap (2001) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Kasmir (2008) mengemukakan *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2016).

Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat

penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Prastowo dan Juliaty, 2003). Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio tersebut mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

2. *Return On Equity* (ROE)

Sawir (2001) mendefinisikan *return on equity* atau Tingkat Pengembalian ekuitas pemilik sebagai berikut: Adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Networth*) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Menurut Martono dan Harjito (2005: 60) *return on equity* (ROE) dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh

unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio (%)	Peringkat	Predikat
>1,5	1	Sangat baik
1,25 – 1,5	2	Baik
0,5 – 1,25	3	Cukup
0 – 0,5	4	Tidak baik
≤ 0	5	Sangat tidak baik

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.4 Finance to Deposit Ratio (FDR)

Likuiditas menurut Darmawi (2011) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio FDR. Menurut Kasmir (2014) FDR (*Finance to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR juga merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep

persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011).

Dari pengertian FDR tersebut maka dapat disimpulkan bahwa FDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio FDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Menurut Kasmir (2014), batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80% dan batas maksimal adalah 110%. Rasio FDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013), rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit pihak ketiga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun penilaian berdasarkan peringkat komponen FDR sebagai berikut :

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen FDR

Rasio (%)	Peringkat	Predikat
≤ 75	1	Sangat baik
75 – 85	2	Baik

85 – 100	3	Cukup
100 – 120	4	Tidak baik
> 120	5	Sangat tidak baik

2.1.5 Tingkat Efisiensi

Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

Menurut Sidauruk (2014) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2007) efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.

Menurut Syamsuddin (2007) semakin tinggi perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan di dalam

melakukan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Sedangkan perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Kasmir, 2014).

Siklus modal kerja atau periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka kreditur atau pemegang saham akan beranggapan bahwa tingkat keamanan (*margin of safety*) lebih tinggi dibandingkan dengan periode perputaran modal kerja yang panjang. Artinya kreditur akan lebih berminat pada perusahaan-perusahaan yang periode perputaran modal kerjanya relatif lebih pendek, sebab semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat perputarannya.

Rasio yang digunakan dalam menentukan tingkat efisiensi adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Rumus BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Penghitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat angunan. Semakin tinggi CAR maka

semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Pengertian dan tata cara penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR (*capital adequacy ratio*) atau BIS (*Bank for International Settlements*). Serta ketentuan yang berlaku mulai 2 januari 2002 menyebutkan bahwa baik modal bank konvensional maupun modal divisi syariah wajib memenuhi CAR minimum sebesar 8%. (meliputi modal inti dan modal Pelengkap).

$$CAR = \frac{Total\ Equity}{ATMR} \times 100\%$$

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan “Analisis *Finance To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas”, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dkk (2019) dengan judul “Yeye Susilowati dkk (2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Made Windi Arianidan Putu Agus Ardiana (2015) yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat

Efisiensi, Resiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), resiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) serta LDR berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikma Niar (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Habibul Aziz (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”. Dari hasil analisis selama periode pengamatan hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *Non performing Financing* dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas. Hasil analisis uji F diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net interest Margin* (NIM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

5. Ningsukma Hakim (2016) yang berjudul “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syari’ah di Indonesia”. Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
1.	Yeye Susilowati, Nur Aini, Tjahjaning Poerwati, Reny Rahayuningsih (2019)	Analisis Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	Regresi linier berganda	1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. Biaya operasional terhadap

				pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana (2015)	Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung	Regresi linier berganda	1. CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) 3. Resiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) 4. LDR berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA).
3.	Hikma Niar (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	1. LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Secara parsial LDR berpengaruh positif dan

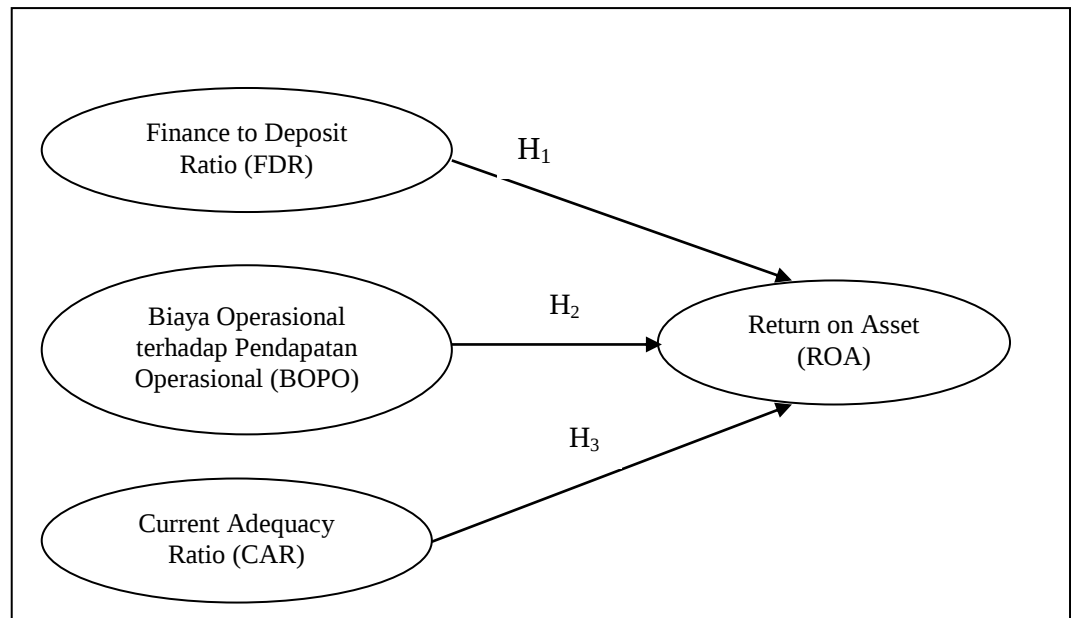
				signifikan terhadap ROA 3. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 4. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4.	Habibul Aziz (2016)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia	Regresi linier berganda	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Financing to Deposit Ratio</i>, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. <i>Non performing Financing</i> dan <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. 3. Hasil analisis uji F diketahui bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net interest Margin</i> (NIM),

				<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</i>
5.	Ningsukma Hakim (2016)	Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syari'ah di Indonesia	Analisis regresi linier berganda	1. CAR, FDR, dan BOPO memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 4. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Efisiensi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Go Public di Indonesia tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), efisiensi menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan penilaian kemampuan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Teori keuangan mensyaratkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return on Asset* (ROA) yang artinya apabila FDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan dan berlaku sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan demikian penurunan rasio BOPO harus diikuti dengan kenaikan rasio ROA dan sebaliknya kenaikan rasio BOPO akan diikuti dengan penurunan rasio ROA. CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA, yang artinya kenaikan maupun penurunan CAR maka akan diikuti oleh ROA. Berdasarkan hubungan antar rasio-rasio tersebut maka dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Ningsukma & Haqiqi, 2016

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Semakin tingginya FDR merupakan dampak dari penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana diterima, hal ini akan membuat kondisi likuiditas suatu bank semakin beresiko. Likuiditas tersebut merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya, sehingga apabila likuiditas suatu bank semakin beresiko kondisi tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor juga masyarakat pada suatu bank.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat maka dapat menyebabkan ROA semakin menurun. Penelitian Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana (2015) menemukan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H_1 : Ada hubungan positif dan signifikan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan Syariah Go Public di Indonesia tahun 2015-2018.

2.5.2 Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return on Assets* (ROA)

BOPO merupakan rasio rentabilitas (*earnings*) yang merupakan rasio efisiensi yang digunakan manajemen suatu bank dalam mengendalikan dan mengukur Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional. Apabila bank tidak mampu menjaga efisiensi Biaya Operasional dan lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Operasional maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba yang diperoleh bank semakin berkurang, dengan kata lain semakin besar nilai BOPO mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hubungan negatif signifikan antara BOPO dengan ROA menandakan bahwa penurunan rasio BOPO harus diikuti dengan kenaikan rasio ROA dan sebaliknya kenaikan rasio BOPO akan diikuti dengan penurunan rasio ROA. Penelitian Ningsukma Hakim (2016) menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H₂ : Ada hubungan negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA Perusahaan Perbankan Syariah Go Public di Indonesia tahun 2015-2018.

2.5.3 Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut, analisis ini dapat diproyeksikan pula untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

Apabila *Return On Asset* pada suatu perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang didapat perusahaan tersebut meningkat. Hal

ini diharapkan berdampak terhadap kecukupan modal yang akan meningkat, namun ROA yang meningkat tidak selalu berdampak terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena kenaikan dan penurunan rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya karena besaran nilai CAR bukan hanya berasal dari profit, juga dapat berasal dari modal pemilik bank. Naik turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA, yang artinya kenaikan maupun penurunan CAR maka akan diikuti oleh kenaikan dan juga penurunan rasio ROA. Penelitian Hikma Niar (2013) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃ : Ada hubungan positif dan signifikan antara CAR dengan ROA Perusahaan Perbankan Syari'ah Go Public di Indonesia tahun 2015-2018.



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Syari'ah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar 0,983 > t_{table} 1,711.
2. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Syari'ah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar -33,048 < t_{table} 1,711.
3. Variabel CAR secara pasrial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Syari'ah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,461 > 0,05 dan t_{hitung} sebesar 0,750 < t_{table} 1,771.
4. Variabel FDR, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Syari'ah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 517,561$ yang lebih besar dari $F_{tabel}(4;28) = 2,71$ dengan nilai probabilitas = 0,000 < 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya terbatas, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang beragam.
- b. Penelitian lain juga dapat dilakukan dengan menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri Perbankan Syariah dengan industri yang lain, dan juga menambah tahun penelitian tetapi juga ditambah sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu :

- a. Perusahaan hendaknya selalu berusaha menstabilkan rasio likuiditas dengan menjaga FDR pada posisi yang ideal melalui peningkatan kualitas kredit yang disalurkan, agar tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan oleh bank.
- b. CAR mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan bank, namun demikian jika tidak diimbangi dengan strategi bisnis yang tepat maka CAR yang tinggi tidak serta merta menjamin ROA menjadi tinggi. Dengan demikian pada dasarnya bank kecil yang dikelola dengan baik,

walaupun modalnya terbatas akan dapat menghasilkan tingkat return yang bagus dan sebaliknya bank besar dengan modal yang besar jika tidak diimbangi dengan strategi bisnis yang tepat tidak akan menghasilkan ROA yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, H.M.S., 2013. *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: EKONISIA
- Dahlan, 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Defri, 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Elviani, S., 2011. *Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*: Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2011). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap untuk membantu Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu, 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hikma Niar, 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Publikasi

- Habibul Aziz, 2016. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Publikasi
<https://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 17 November 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. & Suhardjono, 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Merkusiwati, N.K.L.A., 2007. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12. No. 1.
- Munawir, 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty
- Ningsukma Hakim, 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syari'ah di Indonesia*. Jurnal Publikasi
- Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Silvanita, Ketut, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, cetakan kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Syamsu Iskandar, 2013. *Bank dan Embaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Ikatan Akuntan Perbankan Indonesia 2008

- Sudirman, I.Wayan,2013.Manajemen Perbankan,Edisi kedua,Kencana. Jakarta
- Sidauruk, Rio Salomo, 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa Pariwisata yang Terdaftar di BEI* , Skripsi, Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, Medan.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32699>
- Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17-37.
- Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia WidiasaranaIndonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfa Beta.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sudjana 2002. *Metode Statistika*. Bandung: tarsito
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan
- Windi Arianidan Putu Agus Ardiana, 2015. *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung*. Jurnal Publikasi